

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED INTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI MENENTUKAN LUAS BANGUN DATAR KELAS III
SEMESTER II SDN 2 PENGKOLREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Lina Handayani

Guru SDN 2 Pengkolrejo, Kec. Japah, Kab. Blora

ABSTRAK

Kegiatan belajar dan mengajar untuk pelajaran Matematika di Sekolah Dasar tidak perlu ditakuti atau menganggap sesuatu itu sulit sebelum dipelajari. Untuk menimbulkan semangat dalam belajar Matematika di Sekolah Dasar guru perlu menyampaikan materi efektif dengan tujuan mudah diterima oleh siswa secara nyata (realistis). Menggunakan metode Problem Based Intruccion dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang menentukan Bangun Datar bagi Kelas III SDN 2 Pengkolrejo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Manfaat dari cara ini adalah pelajaran lebih hidup, tidak hanya abstrak secara verbal belaka, siswa dapat memperhatikan melalui visualisasi atau terkaannya dan disaat mendapat penjelasan/ulasan maka timbul dialog dalam dirinya antara lain apa yang diduga atau dipikirkan dengan penjelasan tersebut. Suasana kelas tidak berpusat pada guru melainkan kepada bahan pelajaran. Pada Pra siklus, 9 siswa memperoleh nilai diatas 75 atau lebih dan ketuntasan mencapai 64%. Jadi masih ada 36% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sekolah. Pada siklus 1, siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai 79% atau 11 siswa, nilai dibawah KKM 3 siswa (21%), Pada Siklus II Ketuntasan mencaapi 100% dengan nilai rata-rata 97. Pembelajaran melalui penerapan metode Problem Based Intruccion dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam menentukan Luas Bangun Datar pada siswa kelas III semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *Aktivitas dan Hasil Belajar, Luas Bangun datar, PBI*

Latar Belakang Masalah

Lingkungan adalah merupakan salah satu tempat dimana anak bisa mengembangkan bisa kebahasaan melalui mengenali lingkungan,ada tiga yaitu lingkungan keluarga,sekolah dan,masyarakat, anak bisa belajar dengan mengenali lingkungan,anak yang pertama belajar dari lingkungan keluarga,yang mendidik dan melatih berbicara adalah orang tua didalan keluarga setelah usia sekolah anak menempuh pendidikan formal di sekolah disini anak mengenal lingkungan yang lebih luas dari lingkungan yang lebih luas anak untuk berbahasa, yang sangat penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan

berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi tutur pada saat dia sedang berbicara.

Demikian juga keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN 2 Pengkolrejo Berdasarkan hasil observasi, hanya (64%) dari 14 siswa yang dinilai sudah terampil berbicara dalam situasi formal di depan kelas. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara, di antaranya kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan kontak mata. Paling tidak, ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Yang termasuk faktor eksternal, di antaranya pengaruh penggunaan Matematika di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Demikian juga halnya dengan penggunaan Matematika di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata bahasa ibulah yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Kalau ada tokoh masyarakat yang menggunakan Matematika, pada umumnya belum memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa secara baik dan benar. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk berMatematika sesuai dengan konteks dan situasi tutur.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didalamnya siswa bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan khusus atau menyelesaikan sebuah tugas. Dalam pembelajaran ini nampaknya ada komponen-komponen utama dari pembelajaran kooperatif. Pertama, pembelajaran kooperatif mengajak siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas, memecahkan masalah, mereview kuis, mengerjakan aktivitas praktikum, melengkapi lembar kerja: kedua, pengetahuan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen menantang siswa untuk saling membantu, berbagi tugas dan mendukung belajar teman lainnya dalam kelompok. Ketiga, adanya saling ketergantungan positif diantara anggota kelompok. Keempat, penumbuhan rasa tanggung jawab untuk belajar dan bekerja sama. Kelima, terjadinya pemrosesan kelompok dalam belajar.

Penerapan metode *Problem Based Instruction* disekolah tersebut dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (nilai rata-rata ulangan harian 74 dengan ketuntasan 64%). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif berangsur-angsur terjadi peningkatan keaktifan dan partisipasi, minat belajar dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok sehingga terwujud paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju ke *students centered*.

Identifikasi Masalah

Dari hasil penelitian, dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi, yaitu:

- 1) Mengapa nilai ulangan harian siswa kelas III Semester II dalam mata pelajaran Matematika pada materi Menentukan Luas Bangun Datar kurang bagus?

- 2) Apakah saya sebagai guru sekaligus peneliti sudah menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi Menentukan Luas Bangun Datar kelas III Semester II SDN 2 Pengkolrejo
- 3) Mengapa siswa kurang aktif dalam mengikuti mata pelajaran Matematika?

Analisis Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah teridentifikasi, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan metode Problem Based Instruction dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika pada materi Menentukan Luas Bangun Datar siswa kelas III Semester II SDN 2 Pengkolrejo

Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis tersebut guru belum memberdayakan seluruh metode maupun model pembelajaran yang ada. Dengan demikian penulis merumuskan masalah sebagai berikut "Apakah melalui metode Problem Based Instruction dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 2 Pengkolrejo pada tahun pelajaran 2020/2021"

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika bagi siswa SD pada umumnya.

Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas proses belajar mata pelajaran Matematika pada materi Menentukan Luas Bangun Datar bagi kelas III Semester II SDN 2 Pengkolrejo pada tahun pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi:

- a. Manfaat untuk siswa adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Pengkolrejo pada mata pelajaran Matematika materi Menentukan Luas Bangun Datar.
- b. Manfaat untuk guru adalah memperdalam pemahaman dan penggunaan tentang metode Problem Based Instruction dan menguasai teknik dalam pelaksanaannya.
- c. Manfaat untuk sekolah adalah meningkatkan pembelajaran karena adanya inovasi model pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Instruction sehingga berdampak pada peningkatan kualitas out put dan out come sekolah.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Aktivitas Belajar

Seperti definisi tentang belajar yang mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antar individu dengan individu

lainnya. Maka interaksi tersebut adalah aktivitas. Dalam konteks belajar maka siswa harus memperoleh interaksi baik interaksi dengan guru maupun interaksi sesama siswa.

Beberapa ahli menjelaskan pengertian aktivitas. Berikut ini penjelasannya.

Sadirman (2006:100) Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut **Hamalik (2009: 179)** Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pembahasan tentang definisi aktivitas sendiri, belajar sendiri dan aktivitas belajar menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa **aktivitas belajar merupakan** proses kegiatan individu baik fisik atau non-fisik yang dilakukan guna mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik (memperoleh pengetahuan dan pengalaman).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif ialah tes.

Macam-Macam Hasil Belajar

Ditinjau dari fungsinya, menurut Sudjana "2005" membagi penilaian ke dalam tiga jenis yang diantaranya yaitu:

1. Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan akhir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.
3. Penilaian diagnostik ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Pembelajaran Matematika

Matematika adalah terjemahan dari Mathematic. Namun arti atau definisi yang tepat dari Matematika dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. James dan Jarnes (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa Matematika adalah "Ilmu

tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri”.

John dan Rising (1972) mengatakan bahwa Matematika adalah pola pikir pola pengorganisasian pembuktian yang logis. Matematika adalah bahasa yang cemat, akurat, dan jelas, representasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide (gagasan) dari pada mengenai bunyi.

Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat atau teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan, aksioma-aksioma, sifat-sifat, atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

Matematika adalah ilmu tentang pola, keteraturan pola atau ide. Dan matematika itu adalah suatu seni keindahannya terdapat pada keturunan dan keharmonisannya. Jadi menurut Johnson dan Rising jelas bahwa matematika adalah ilmu deduktif.

Biggs (1991) dalam pendahuluan *Teaching for Learning The View From Cognitive Psychology* mendefinisikan belajar dalam tiga macam perumusan yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif.

Model Pembelajaran Problem Based Instruction

Problem-based instruction adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends et al., 2001). Dalam pemrolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa belajar bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Dengan kata lain model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif.

Peranan guru sebagai pembimbing dan negosiator. Peran-peran tersebut dapat ditampilkan secara lisan selama proses pendefinisian dan pengklarifikasian masalah.

Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, artikel, jurnal, kliping, peralatan demonstrasi atau eksperimen yang sesuai, model analogi, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

Ciri-ciri Model Problem Based Instruction (PBI) Terdapat 3 ciri utama dari PBI yaitu:

1. PBI merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBI tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBI siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBI menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Penelitian yang Relevan

Nining Ramadani Apriliana mengadakan penelitian tentang "Penerapan model belajar investigasi kelompok (*Problem Based Instruction*) untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Soso 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, serta aktivitas guru dalam upaya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam pembelajaran IPA khususnya tentang alat pernapasan manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah- langkah penelitian dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi berupa siklus. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai yang diperoleh pada post test siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan dimana dari siklus I sampai siklus II terjadi kenaikan hal ini dapat dilihat bahwa hampir 85 % nilai siswa telah memenuhi standart kelulusan yang telah ditentukan yaitu 75.

Kesimpulan peneliti terhadap penelitian tersebut adalah penelitian tersebut mempunyai persamaan metode yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigtion dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dan mempunyai persamaan dalam hal materi pembelajaran. Maka dari itu penelitian tersebut dikategorikan signifikan dan dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Hipotesis Penleitian

Diduga metode *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar tentang Mengenal Menentukan Luas Bangun Datar Siswa kelas III Semester II di SDN 2 Pengkolrejo pada tahun pelajaran 2020/2021.

Setting Penelitian

Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan Pra siklus dilaksanakan tanggal 28 Januari 2021 Siklus I dilaksanakan tanggal 11 Februari 2021 dan Siklus II dilaksanakan tanggal 25 Februari 2021.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III Semester II SDN 2 Pengkolrejo Kecamatan Japah Kabupaten Bora tahun pelajaran 2020/2021

Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas III dimana jumlah siswa terdiri dari 14 siswa dengan perbandingan 7 putri dan 7 putra dengan karakteristik siswa mayoritas kehidupan dari kalangan Petani dengan tingkat kemampuan ekonomi dan kepandaian siswa rata-rata kurang.

Sumber Data

Data Penelitian Tindakan Kelas ini diambil atau dikumpulkan melalui guru kelas yaitu peneliti sendiri dan siswa Kelas III Semester II tahun 2020/2021 SDN 2 Pengkolrejo Kecamatan Japah Kabupaten Blora.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui:

Tes tertulis

Tes tertulis ini dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada setiap siklus. Nilai yang diperoleh pada ulangan inilah sebagai data yang akan dianalisis.

Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sesama pendidik yang mengampu mata pelajaran matematika dan kepala sekolah. Observer dan kepala sekolah ikut masuk dalam ruangan kelas, untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya, sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diikuti terus menerus baik dari sisi pendidiknya maupun dari sisi peserta didik. Hal-hal yang diobservasi adalah sikap, ucapan, gerakan dan tingkah laku peserta didik maupun langkah-langkah yang diambil oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini yang akan dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi

Refleksi dari teman sejawat sesama pendidik yang mengajar mata pelajaran matematika dan kepala sekolah dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai pada setiap siklus. Kekurangan yang terjadi pada setiap siklus baik dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran didiskusikan untuk memperoleh perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini meliputi:

1. Validasi hasil belajar peserta didik yang berbentuk nilai hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Instrumen soal mengacu pada materi pokok peluang dan berbentuk uraian .
2. Validasi proses, yaitu memeriksa kelayakan data dari proses penyusunan, hasil observasi dan hasil refleksi melalui triangulasi, yakni melalui sumber data dan metode yang digunakan, baik dari peneliti, observer dan kepala sekolah.

Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas II ini analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriptif, yaitu:

1. menganalisis hasil belajar siswa yang bentuknya nilai ulangan pada akhir setiap siklus. Nilai hasil ulangan (tes) pada setiap siklus dianalisis secara diskriptif komparatif, dengan cara membandingkan nilai ulangan (tes) pada setiap siklus dengan indikator kinerja.
2. Menganalisis observasi teman sejawat dan kepala sekolah dengan menggunakan analisis diskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus.

Indikator Kinerja

Berdasarkan kriteria, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan:

1. Minimal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memenuhi KKM dengan nilai ≥ 75 .
2. Aspek aktivitas yang dinilai bertanya, memberikan jawaban, membuat rangkuman dan mendengarkan.
3. Dari setiap poin yang diperoleh maka dapat dihitung skor perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase skor perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap: tahap pra siklus (pembelajaran awal), siklus I dan siklus II. Di mana setiap tahapan siklus tersebut masing-masing melalui empat proses yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi. Adapun prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini, peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Pembelajaran Awal

Perencanaan

Penelitian ini, peneliti mulai pada hari Selasa, 25 Januari 2021. Peneliti awali dengan mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, menganalisis kurikulum yaitu dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam tahap ini peneliti memilih kompetensi dasar tentang Mendeskripsikan Menentukan Luas Bangun Datar sebagai bahan penelitian karena mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi dalam untuk mendeskripsikan fungsi anggota tubuh. Pertimbangan ini didasarkan pada fakta bahwa hasil pembelajaran sebelumnya yang sangat rendah.

Langkah berikutnya adalah: menyusun Rencana Pembelajaran yaitu menentukan skenario pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan proses. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu pengajaran yang dibutuhkan. Menyusun lembar kerja siswa dan format evaluasi. Menunjuk teman sejawat dalam mengembangkan format

pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peneliti masih menunjuk teman sejawat sebagai pengamat.

Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang disiapkan, peneliti laksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2021 dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Pengamat melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu berupa lembar pengamatan pelaksanaan prosedur pembelajaran, data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran dan data aktifitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Menjelaskan materi pelajaran tentang gejala gambar Menentukan Luas Bangun Datar,
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang Menentukan Luas Bangun Datar.
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang baru saja dibahas.
4. Siswa mengerjakan lembar kerja dan berdiskusi.
5. Siswa mengerjakan tes formatif dan dilanjutkan membahas hasil pelajaran siswa.
6. Guru dan murid menyimpulkan materi yang baru saja dibahas.

Pengumpulan

Pengumpulan data hasil tes formatif, peneliti laksanakan pada hari Kamis, 28 Januari 2021 setelah pelaksanaan pembelajaran dan dilanjutkan hari Jum'at, 29 Januari 2021. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan dibantu teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Data pembelajaran awal diperoleh melalui rekapitulasi hasil lembar kerja siswa, rekapitulasi hasil tes formatif siswa, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran.

Refleksi

Refleksi pembelajaran awal peneliti laksanakan pada hari Kamis, penulis mengevaluasi data-data yang telah terkumpul. Dengan melihat data-data tersebut diatas menandakan bahwa selama proses belajar mengajar hasil yang didapat kurang maksimal/memuaskan.

Dengan berdasarkan hasil evaluasi tersebut diatas maka peneliti perlu melakukan refleksi yaitu dengan mengidentifikasi kegagalan-kegagalan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Kegagalan-kegagalan yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bersikap pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa sulit mendiskripsikan kekuatan gaya tarik gambar Menentukan Luas Bangun Datar.
2. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, bahkan kadang-kadang sama sekali tidak dilibatkan.

Segala masalah kegagalan dan keberhasisan tersebut peneliti konsultasikan hasilnya berupa rumusan tujuan perbaikan pembelajaran 1 (siklus I) dan rumusan instrumen pengamatan indikator keberhasisan.

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan Siklus I peneliti laksanakan hari Rabu, 10 Februari 2021, dengan dibantu teman sejawat sebagai pengamat dengan menentukan langkah-langka, metode, alat yang akan digunakan oleh penulis dalam proses pelaksanaan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi hasil pembelajaran awal, maka untuk meningkatkan keberhasilan-keberhasilan dan untuk mengatasi kegagalan-kegagalan seperti yang disebut diatas, maka peneliti perlu melakukan berbagai upaya sebagai berikut, untuk kegagalan dalam proses pembelajaran maka akan peneliti atasi dengan metode demonstrasi dan tanya jawab. Sedangkan untuk kegagalan yang dialami siswa akan peneliti atasi dengan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa bersikap pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru peneliti atasi dengan cara mengubah metode ceramah peneliti ganti dengan mengubah penggunaan metode demonstrasi dan tanya jawab.
2. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran masih sangat kurang bahkan kadang-kadang sama sekali tidak dilibatkan. Peneliti atasi dengan cara banyak melibatkan siswa dengan menggunakan gambar dan alat peraga.
3. Guru kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peneliti atasi dengan cara banyak memberi pujian.

Pelaksanaan

Rencana Perbaikan Pembelajaran yang disiapkan, peneliti laksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2021 dengan dibantu teman sejawat. Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus 1.

Pengamatan

Data hasil pelaksanaan siklus I peneliti kumpulkan pada hari Kamis, 11 Februari 2021 setelah selesai pembelajaran dan dilanjutkan pada hari Jum'at, 12 Februari 2021, dengan dibantu dengan teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat, peneliti mengevaluasi dan menganalisis data-data yang telah terkumpul. Sama dengan data dipembelajaran awal, pengumpulan data di siklus 1 diperoleh melalui instrumen pengumpulan data berupa rekapitulasi hasil lembar kerja siswa, rekapitulasi hasil tes formatif siswa, lembar pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan lembar pengamatan keterampilan proses seluruh siswa.

Refleksi

Refleksi siklus I peneliti laksanakan pada hari Jum'at, 12 Februari 2021. Hasil refleksi siklus I memperlihatkan hasil sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang belum mampu mendiskripsikan Menentukan Luas Bangun Datar.
2. Masih adanya siswa yang belum mampu menjelaskan Menentukan Luas Bangun Datar.

Dengan berpijak dari hasil evaluasi data-data penelitian diatas maka peneliti perlu melakukan refleksi yaitu dengan mengidentifikasi kegagalan-kegagalan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan siswa adalah siswa sudah berani untuk maju ke depan kelas secara individu.

Dari data tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Tahap Perencanaan Perbaikan Pembelajaran pada siklus II dimulai pada hari Rabu, tanggal 24 Februari 2021 dengan membuat skenario perbaikan pembelajaran dan berdiskusi dengan pengamat. Berdasarkan refleksi hasil pembelajaran siklus I, maka untuk mengatasi kegagalan-kegagalan seperti yang disebutkan diatas, maka peneliti perlu melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

4. Untuk mengatasi kekurangmampuan siswa dalam mendiskripsikan anggota tubuh bahwa tubuh mempunyai bagian-bagian tubuh melalui percobaan peneliti memanfaatkan media di Sekolah dengan metode tanya jawab.
5. Siswa yang belum mampu menjelaskan Menentukan Luas Bangun Datar bahwa gambar Menentukan Luas Bangun Datar mempunyai dua kutub melalui percobaan peneliti atasi dengan cara mengajak anak mendemonstrasikan suara langsung cara mengenali Menentukan Luas Bangun Datar.

Berdasarkan temuan tersebut, maka perencanaan perbaikan difokuskan pada penerapan pembelajaran masih dengan metode demonstrasi dan tanya jawab di dalam perbaikan pembelajaran Matematika dengan sedikit penekanan keterampilan guru.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran II peneliti laksanakan pada hari Kamis, 25 Februari 2021. Peneliti melaksanakan perbaikan pada siklus I, karena peneliti akan mengoptimalkan peran penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab sebagai metode pembelajaran.

Pengamatan

Pengumpulan data dimulai pada hari Kamis, 25 Februari 2021, bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran serta pada hari Kamis, 25 Februari 2021. Pengumpulan data adalah peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai penagamt. Dalam melakukan pengamatan, pengamatan memberikan skor amatan pada lembar pengamatan kualitas pembelajaran dan lembar pengamatan keterampilan proses. Peneliti mengumpulkan data prestasi belajar siswa dengan menyusun rekapitulasi nilai hasil penyelesaian lembar kerja siswa dan nilai tes formatif.

Refleksi

Refleksi pada siklus II peneliti laksanakan pada hari Kamis, 25 Februari 2021. Instrumen pengumpulan data dan daftar nilai Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa prestasi siswa, baik saat mengerjakan lembar kerja siswa maupun saat tes formatif telah mencapai tingkat ketuntasan minimal. Hampir 100% siswa telah memperoleh nilai diatas 75. Kualitas pelaksanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa dan pola interaksi selama pembelajara telah mencapai kategori diatas cukup baik. Keterampilan proses belajar siswa juga telah mencapai kategori diatas cukup mampu dan hasil tersebut menunjukkan jumlah siswa yang kurang aktif sudah mengalami penurunan. Dengan demikian pembelajaran siklus II telah berhasil mencapai target pembelajaran yang diinginkan peneliti.

Hasil Penelitian Per Siklus

Pembelajaran Awal

Hasil evaluasi pada akhir pembelajaran. Penelitian ini penulis lakukan proses pembelajaran Pra siklus Mata Pelajaran Matematika kelas III Semester II SDN 2 Pengkolrejo tentang Menentukan Luas Bangun Datar. Ternyata hasil evaluasi dari 14 siswa yang mendapatkan nilai 75-100 hanya 9 siswa atau 64% dari seluruh siswa.

Siklus I

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada prasiklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 5 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 3 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 82 menjadi 92 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I menjadi 79% dari sebelumnya yaitu hanya 64%.

Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus I jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 3 (21%) anak dan pada akhir siklus II berkurang menjadi 0 (0%) anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 82 menjadi 92 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II menjadi 100% dari sebelumnya yaitu hanya 79%.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Pra Siklus / Pembelajaran Awal

Pada awalnya siswa kelas III nilai rata-rata pelajaran Matematika sangat rendah khususnya khususnya dalam tentang bentuk gambar bangun datar menggunakan alat peraga gambar Menentukan Luas Bangun Datar pada kompetensi yang harus dikuasainya dan perlu daya ingat yang setia sehingga mampu menghafal dalam jangka waktu lama. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 14 siswa terdapat 9 siswa atau 64% yang baru mencapai ketuntasan minimal sedangkan 5 siswa atau 36% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang melibatkan tentang Menentukan Luas Bangun Datar yang menggunakan alat peraga yang telah ditentukan yaitu 75 sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi 90 terendah 60 rata-rata kelas 82.

Siklus 1

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A 7 siswa atau 50%, sedangkan yang mendapat nilai B siswa 4 (29%) sedangkan yang mendapat nilai C 3 siswa (21%) yang mendapat nilai D 0 siswa (0%) sedangkan yang mendapat nilai E 0 siswa atau 0%.

Berdasarkan ketuntasan siswa dari sejumlah 14 siswa terdapat 11 siswa atau 79% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 3 siswa atau 21%, belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100 nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 92.

Siklus 2

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat di ketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 11 siswa (79%). Sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 3 siswa atau (21%) sedangkan yang mendapat nilai (C) adalah 0 siswa (0%) sedangkan yang mendapat nilai (D) adalah 0 siswa atau (0%) dan E tidak ada atau 0% sedangkan nilai rata-ratanya kelas adalah 97.

Pembahasan Penelitian

Keberhasilan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

PRA SIKLUS				Siklus I				Siklus II			
Nilai rata-rata	Jumlah siswa		Persen tase	Nilai rata-rata	Jumlah siswa		Persen tase	Nilai rata-rata	Jumlah siswa		Persen tase
	Tnts	Blm			Tnts	Blm			Tnts	Blm	
82	9	5	64%	92	11	3	79%	97	14	0	100%

Dari tabel 4.16 di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil tes formatif siswa. Pra Siklus nilai rata-rata hanya 82 Siklus I mengalami peningkatan menjadi 92 dan Siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 97. Ini menunjukkan hasil tes formatif yang maksimal. Demikian juga tingkat ketuntasan prestasi belajar dari Pra Siklus hanya 64%, Siklus I menjadi 79% dan Siklus II 100%. Ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini terbukti adanya peningkatan nilai hasil tes formatif, serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan metode Problem Based Instruction dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pelajaran Matematika siswa kelas III Semester II SDN 2 Pengkolrejo.

Beberapa indikator terjadinya peningkatan kualitas proses belajar mengajar tersebut adalah:

- a) Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.
- b) Peningkatan kerja sama dalam kelompok dan tidak tampak sikap individual.

2. Penggunaan metode pembelajaran Problem Based Instruction dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa kelas III Semester II SDN 2 Pengkolrejo
3. Pemberian lembar kerja tiap kelompok ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi Menentukan Luas Bangun Datar.
4. Pujian atau penguatan ternyata mampu meningkatkan hasil belajar.

Saran

Beberapa saran yang diajukan terkait dengan hasil pembelajaran (kesimpulan) diatas adalah:

- a. Perlu dilakukan penelitian tindakan sejenis untuk materi/kosep mata pelajaran yang lain atau menerapkan model pembelajaran yang lain atau menerapkan model pembelajaran yang paling cocok untuk materi terkait.
- b. Guru lebih kreatif dalam memberikan latihan-latihan pada lembar kerja pada setiap proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Dalam memberikan pujian atau penguatan, guru harus melihat situasi atau kondisi yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan kompetensi antar siswa khususnya dalam prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, Moh dan Ismail. 2009. "Pengaruh Lingkungan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kejar Paket C PKBM Sultan Agung Kesambi Kota Cirebon". *Jurnal EduMa*, 1(2): 101-112.
- Herry. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (online). (<http://rikoyutra.blogspot.com>, diakses tanggal 10 Desember 2016).
- Johson, D.W., dan Johnson, R.T., 1989. *Cooperative and Competitive: Theory and Researc*. Edina, WN: Interaction Book Co.
- Lundgren, L., 1994. *Cooperative Learning in the Science Classroom*. New York: MC. Millan/MC. Graw – Hill.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*. Masscochusets: Allyn and Bacon Publisher.
- Sulistiyorini, Sri. 1999. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata pelajaran Matematika. *Lembaran Ilmu Pengetahuan*. No. 1- tahun XXVIII-1999-11-19. Semarang: IKIP Semarang.
- Siagian, Roida E V. 2011. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.
- Winata Putra, Udin. S. [et.al]. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.